BAB V
KESIMPULAN

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa Pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t-hitung sebesar -0,210 dengan nilai signifikansi 0,834 (p>0,05) menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya indeks pengungkapan keberlanjutan berbasis GRI Standards 2021 yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur belum mampu direspons atau diapresiasi secara langsung oleh investor dalam menggerakkan harga saham dan nilai (*Tobins'Q*). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku pasar di Indonesia masih cenderung bersikap pragmatis dan tidak serta-merta menjadikan informasi non-keuangan sebagai pemicu utama penilaian valuasi pasar secara instan.
2. Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa Pengungkapan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai t -hitung sebesar -16,173 dengan nilai signifikansi 0,000 (p>0,05) serta koefisien beta sebesar -0,823 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pengungkapan ESG, maka rasio profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur cenderung mengalami penurunan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi dan perluasan pengungkapan ESG pada sektor manufaktur di Indonesia masih berada pada fase adaptasi regulasi yang membutuhkan pembiayaan kas internal cukup besar (biaya kepatuhan/c*ompliance cost*). Pengeluaran kas untuk program lingkungan, K3, dan tata kelola diakui sebagai beban operasional berjalan yang mendepresiasi laba bersih jangka pendek.
3. Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t-hitung sebesar 2,738 dengan nilai signifikansi 0,006 (p>0,05) serta koefisien beta sebesar 0,398

menunjukkan bahwa peningkatan pencapaian *ROA* secara linier akan meningkatkan penilaian pasar (*Tobins'Q*). Hal ini selaras dengan *Signaling Theory*, di mana capaian laba bersih bertindak sebagai sinyal keuangan fundamental paling kredibel yang memberikan jaminan kepastian ekonomi bagi investor terkait prospek dividen dan pertumbuhan modal, sehingga mendorong permintaan saham dan menaikkan valuasi perusahaan.

4. Hasil Uji Sobel membuktikan bahwa Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh tidak langsung Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan. Nilai statistik *Z* sebesar -2,7437 dengan nilai signifikansi 0,006 (p>0,05) dan total pengaruh sebesar -0,358 menunjukkan terjadinya mekanisme mediasi. Artinya, informasi pengungkapan ESG tidak ditangkap langsung oleh investor sebagai pemicu valuasi pasar, melainkan dievaluasi terlebih dahulu dampaknya terhadap kinerja laba (ROA). Karena alokasi biaya pengungkapan ESG menekan profitabilitas berjalan, penurunan kinerja laba tersebut ditransmisikan oleh pasar sebagai sinyal negatif yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan secara tidak langsung.

5. 2. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi perusahaan manufaktur, manajemen disarankan untuk mengubah strategi pembiayaan ESG dari sekadar pemenuhan regulasi menjadi investasi efisiensi jangka panjang. Langkah ini krusial karena beban operasional awal pengungkapan ESG terbukti menekan rasio profitabilitas (*Return on Assets*) secara signifikan akibat tingginya biaya kepatuhan operasional (*high compliance cost*).
2. Bagi investor dan pelaku pasar modal, disarankan untuk tidak hanya terpaku pada klaim naratif laporan keberlanjutan, melainkan harus cermat mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja laba emiten. Hal ini dikarenakan investor di Indonesia terbukti pragmatis, di mana pengungkapan ESG tidak

memengaruhi nilai perusahaan secara langsung melainkan harus mampu dikonversi menjadi profitabilitas riil terlebih dahulu.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel kontrol finansial lain seperti *leverage* atau melakukan analisis spesifik per sub-sektor manufaktur. Rekomendasi ini didasarkan pada nilai *R Square* Persamaan I yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel pengungkapan ESG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baru sebesar 17,9%, sehingga masih ada 82,1% faktor lain di luar model yang belum teramati.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY